

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh dalam penelitian mempunyai beberapa kriteria yakni harus valid, *reliable*, dan obyektif (Sugiyono, 2015: 19). Moleong (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu yang dapat diamati.

Creswell dalam Sugiyono (2015: 228) mendefinisikan bahwa:

“metode penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun daya yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.”

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana penyusun melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih (Sugiyono, 2015: 25). Yakni dengan cara terjun langsung melaksanakan Observasi lapangan untuk menelusuri kasus dalam penelitian. Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan studi kasus karena dalam mencari akar permasalahan dari suatu kasus yang terjadi pada konflik sosial dan politik di lingkungan TQN PP-Suryalaya dan Ma’had Suryalaya-Sirnarasa maka akan akan menjelaskan awal mula konflik, konflik yang terjadi serta perubahan apa dari konflik tersebut.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di daerah Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Berikut menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Cilacap 2019 tentang Geografi Kecamatan Dayeuhluhur

### 1. Letak Geografis

Kecamatan Dayeuhluhur merupakan Kecamatan yang terletak paling barat yang berbatasan langsung dengan Jawa Barat, batas-batas wilayah Kecamatan Dayeuhluhur sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Kuningan
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kota Banjar
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Wanareja
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kota Banjar dan Kabupaten Ciamis

### 2. Wilayah

Luas wilayah : 18.506.10 ha

Jumlah Desa : 14 Desa

Jumlah Dusun : 59 Dusun

Jumlah RW : 115 RW

Jumlah RT : 388 RT

Nama-nama desa di Kecamatan Dayeuhluhur:

Desa Panulisan Barat, Desa Panulisan, Desa Panulisan Timur, Desa Matenggeng, Desa Ciwalen, Desa Dayeuhluhur, Desa Hanum, Desa Datar, Desa Bingkeng, Desa Bolang, Desa Kutaagung, Desa Cijeruk, Desa Cilumping, Desa Sumping Hayu.

### 3. Penduduk

Jumlah Laki-laki : 24.314 orang

Jumlah Perempuan : 24.874 orang

Total : 49.188 orang

Alasan kenapa harus di Kecamatan Dayeuhluhur? Karena tidak sedikit Ikhwan TQN Suryalaya yang ada di Dayeuhluhur dan itu sudah sejak ada sejak lama. Hal lainnya pemilihan lokasi ini masyarakat sekitar sudah mengetahui tentang ajaran TQN. Pemilihan desa-desa yang ada di Kecamatan Dayeuhluhur disesuaikan dengan ketersediaan dan ketersediaan Responden atau informan dalam melakukan wawancara dengan penyusun. Kemudian setelah semua data yang diperlukan belum mencukupi penyusun akan menggali lebih dalam ke Pusat ajaran TQN di Pondok Pesantren Suryalaya dan Pesantren Sirnarasa.

### C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini ditujukan kepada Ikhwan-ikhwan Thoriqoh Qodiriyah Naqsabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya yang belum mengikuti (kelompok 37) dan sudah mengikuti (kelompok 38) *Syekh Mursyid* Abah Aos yang berada di Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sasaran penelitian ini di mulai dari Ikhwan-ikhwan dan tokoh-tokoh yang berpengaruh di lingkungan TQN dari kedua kelompok tersebut

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian kualitatif tentunya dibutuhkan sumber-sumber data sebagai referensi ataupun data-data pendukung dalam pengambilan kesimpulan di akhir penelitian. Beberapa data yang dibutuhkan penyusun yakni bisa berupa buku, jurnal, rekaman hp, foto-foto dan informasi yang bisa di akses dari Internet. Untuk menguatkan data dan teori yang digunakan maka penyusun akan melakukan wawancara dan observasi.

#### **E. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan atau responden yang dilakukan oleh penyusun adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snow Ball Sampling*. Sugiyono (2016: 218-219) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang-orang yang dianggap paling tau tentang informasi suatu kejadian dan bisa menjadi seorang saksi atau pelaku dalam kejadian yang kita teliti untuk dijadikan data penelitian. sedangkan *Snow ball Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan mengajukan pertanyaan kepada sub kelompok untuk mengidentifikasi orang lain yang mungkin bisa kita teliti pula (Harrison, 2016: 25). Dengan menggunakan kedua teknik tersebut penyusun selain memperoleh informasi atau data detail, juga jumlah responden dalam penelitian. Sebagai suatu konsep, *Snowball sampling* merupakan pelabelan (pemberian nama) terhadap suatu aktivitas ketika penyusun mengumpulkan data dari satu responden ke responden lain yang memenuhi kriteria, melalui wawancara

mendalam dan berhenti ketika tidak ada informasi baru lagi, terjadi replikasi atau pengulangan variasi informasi, mengalami titik jenuh informasi.

*Snow ball sampling* digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara di mulai dari bawah lalu ke atas, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penyusun bisa langsung kepada orang yang dijadikan Narasumber yang dianggap lebih mengetahui sehingga teknik *Purposive Sampling* dibutuhkan. Maksudnya dalam hal ini dimulai dari Ikhwan TQN Suryalaya biasa kemudian terus ditunjukkan kepada orang yang memiliki penokohan dan memiliki pengaruh yang kuat dalam kelompoknya. Dalam menentukan Informan untuk bisa diwawancarai dan memperoleh data yang sesuai diinginkan oleh penyusun. Ada informan inti dan informan khusus. karakteristik Informan inti yang akan di wawancarai. Informan inti harus seorang yang mengetahui peristiwa apa yang terjadi pada tahun 2011 khususnya pasca wafatnya Abah Anom dan sudah baligh. Sedangkan Informan khusus adalah seorang Ikhwan yang memiliki pengaruh (ditokohkan) diantara Ikhwan lain di luar Kecamatan Dayeuhluhur dan bisa berupa saksi atau pelaku dalam kejadian yang sedang diteliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Pusat Penelitian Sosial-Ekonomi Litbang, Bogor (2003: 10) menjelaskan bahwa terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, diantaranya:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh penyusun. Kemudian analisis data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Bentuk dari penyajian data berupa teks naratif, bagan, matriks, grafik dan jaringan

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan di lakukan penyusun secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penyusun kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Penyusun dalam menyajikan atau dalam proses pada analisis data yakni dengan mengumpulkan data baik itu dari referensi buku, jurnal, artikel dalam mengambil teori-teori yang tepat untuk digunakan landasan analisis, apakah ada ada kesinambungan antara teori dan kasus yang diteliti atau tidak?. Kemudian data-data wawancara baik yang ditulis tangan maupun dengan

rekaman akan diseleksi kembali menjadi data yang dibutuhkan oleh penyusun. Setelah melakukan pengumpulan data, analisis data, reduksi data dan proses lainnya baru kemudian akan masuk pada upaya penarikan kesimpulan penelitian.

### **G. Validitas Data**

Afiyanti (2008: 138), menyebutkan bahwa suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk atau kompleks. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber (Sugiyono: 274). Yang mana dengan meng-*cross check* data-data terlampir baik dengan wawancara, sumber dari buku/pustaka serta internet sebagai pendukung dan dihubungkan dengan masalah penelitian, apakah ada kejelasan mengenai alasan pilihan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok dan disertai bukti kebenarannya. Untuk mencapai data yang valid maka ada beberapa yang harus di uji kebenarannya misalnya ada bukti foto dan rekaman saat melakukan wawancara. Data yang sudah valid adalah data yang sudah di olah dan sudah final.